

ABSTRAK

Bambang Tri Hartomo. 2022. *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Home Industry Tahu Bagus Di Desa Sei Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.* Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. (II) Hariyanto, S.E., M.M

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, *Home Industry* di Sungai Tabuk, Tahu Bagus

Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, konsumen masing-masing akan mendapatkan keuntungan, akan tetapi kemauan untuk mematuhi etika bisnis menurut hukum Islam itu yang sangat kurang sehingga menimbulkan masalah, banyak pelaku usaha/bisnis yang tidak lagi mementingkan aturan-aturan Islam dalam berbisnis, dalam artian hanya mengejar keuntungan duniawi semata atau *capital oriented*, mengabaikan etika-etika bisnis Islam yang seharusnya mereka terapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang pertanyaan bagaimana mekanisme pengolahan tahu dan bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada *Home Industry* Tahu Bagus di Desa Sei Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi, dan *organizing*.

Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan: *Pertama*, dalam mekanisme pengolahan tahu ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk memproduksi tahu sehingga siap untuk konsumsi yaitu; Rendam 8 Kg kedelai, cuci kedelai hingga bersih, giling kedelai, rebus gilingan kedelai, saring pati kedelai, campur saringan pati kedelai dengan cuka, biarkan hingga menggumpal, cetak gumpalan kedelai, yang terakhir setelah mengeras iris tahu sesuai ukuran. *Kedua: Home Industry* Tahu Bagus belum sepenuhnya mengimplementasikan etika bisnis Islam pada mekanisme pengolahan tahunya. *Pertama*, pada aspek produksi, peralatan yang dipakai sudah higienis, tempat untuk produksi yang steril, bahan baku yang terjamin kehalalannya serta limbah produksi yang dikelola dengan baik, akan tetapi pengusaha tahu tidak memperhatikan kuantitas takaran bahan baku pembuatan tahu, sehingga terkadang kualitas tahu yang dihasilkan kurang maksimal, *Kedua*, pada aspek pemasaran, tidak terdapat keterbukaan atau transparansi tentang persentasi bahan di dalam kemasan tahu Bagus.